
Fenomena Pejuang Hidup Dalam Etika dan Berbagi Nasi

**Danang Nugroho¹, Nurulita Apriliani², Kharisma Nadia Rahmani³, Mita Melisa⁴,
Devi Adiningsih⁵, Fijri Erlia Syifa⁶, Sarah Nurul Umar⁷, Windi Agustin Meilani⁸**
STIA Bagasasi Bandung, Jl. Cukang Jati No.5, Samoja, Kec. Batununggal, Kota Bandung ¹²³⁴⁵⁶⁷⁸
Email: Aprilianinurulita@gmail.com

ABSTRAK

Pejuang hidup adalah sebuah fenomena yang sering muncul di Bandung di mana mereka melakukan aktivitas di siang hari, aktivitas yang mereka lakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara observasi tidak langsung terkait teori sosial dengan teori aktivitas. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena adanya fenomena El Nino di mana hal tersebut memiliki dampak pada sektor pertanian yang membuat beras menjadi langka. Hal tersebut yang membuat para pejuang hidup harus lebih banyak berjuang lagi untuk memenuhi ekonomi mereka. Pejuang hidup dapat diartikan sebagai orang yang tidak menyerah dan terus berusaha untuk melengkapi kekurangan mereka, untuk itulah adanya komunitas berbagi nasi adalah sebuah bantuan yang bisa mereka dapatkan meskipun bantuan tersebut tidak sepenuhnya bisa memenuhi semua keinginan mereka.

Kata Kunci : Fenomena, Teori Sosial, Teori Aktivitas, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Life fighters are a phenomenon that often appears in Bandung where they carry out activities during the day, the activities they do aim to meet their economic needs. This research uses descriptive qualitative methods by means of indirect observation related to social theory with activity theory. The service activity was conducted because of the El Nino phenomenon where it has an impact on the agricultural sector which makes rice scarce. This makes the life fighters have to struggle even more to fulfill their economy. Life fighters can be interpreted as people who do not give up and continue to try to complete their shortcomings, for this reason, the existence of a rice sharing community is a help that they can get even though the help cannot fully fulfill all their wishes.

Keywords : Phenomenology, Sosial Theory, Activity Theory, Community Service

PENDAHULUAN

Fenomena El Nino di Indonesia menyebabkan kekeringan yang berakibat pada sektor pertanian seperti beras yang menjadi langka. Oleh karena itu harga beras pun dipasaran menjadi lebih mahal dan itu membuat orang-orang yang kekurangan tidak dapat membeli beras untuk makanan pokok mereka sehari-hari. Hal tersebut memunculkan fenomena banyaknya para pejuang hidup yang ada disekitar Bandung untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pejuang hidup tersebut sering terlihat saat malam hari, di mana mereka biasanya tidak memiliki tempat tinggal dan hanya tertidur di depan ruko beralaskan tanah dan berlangitkan bintang-bintang malam. Hal tersebut juga membuat orang-orang merasa

bersimpati dan akhirnya memberikan bantuan sosial. Diasumsikan pejuang hidup tersebut biasanya diberikan berupa sekotak nasi oleh komunitas berbagi nasi. (Mulyaqin, 2020)

Pejuang /pe·ju·ang/ (KBBI Indonesia, 2023) orang yang berjuang (mencapai tujuan), pejuang adalah orang yang memiliki semangat untuk mengubah keadaan diri sendiri maupun keadaan masyarakat. Pejuang hidup adalah orang yang tidak menyerah dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik, dalam hal ini mereka akan terus berusaha untuk memenuhi semua kekurangan yang mereka miliki dengan melakukan pekerjaan apapun terkhusus dalam segi ekonomi. Perjuangan yang mereka lakukan membuat beberapa orang menjadi iba dan dibantu oleh komunitas berbagi nasi. (Badut et al., n.d.)

Komunitas berbagi nasi sendiri merupakan sebuah komunitas yang bisa diambil sebagai bentuk atau wujud kepedulian sebuah kegiatan sosial. (Herlambang, 2014) Komunitas adalah sekelompok individu yang saling memperhatikan melebihi norma, di mana hubungan pribadi yang terjalin erat antar anggota komunitas karena adanya kesamaan minat atau nilai. Komunitas dapat terbentuk dari orang-orang dengan hobi atau kepedulian yang serupa terhadap suatu objek. Misalnya komunitas berbagi nasi menciptakan ikatan melalui persamaan perhatian terhadap kepedulian sosial. Dapat dikatakan bahwa sosiologi menerima teori ini, karena teori perilaku sosial memfokuskan pada persoalan tingkah laku. Dalam teori ini, perilaku manusia dalam interaksi sosial dapat dipahami sebagai respons atau tanggapan (reaksi mekanis otomatis) terhadap rangsangan yang muncul dalam interaksi tersebut. Reaksi otomatis dan mekanis seperti itu sering terjadi dalam interaksi antar individu tertentu). (Ritzer, 2008)

Dalam sebuah kegiatan sosial maka ada pula etika dalam melakukannya. Menurut (Dr. Phil.Sahiron Syamsuddin.MA, 2021) Etika sosial adalah sebuah aturan yang berhubungan dengan apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan ketika bersosialisasi dengan orang lain. Hal tersebut bertujuan agar semua orang merasa nyaman dan tidak bermusuhan. Selain itu ada juga yang dinamakan pekerjaan sosial sebagai aktivitas sosial adalah suatu kegiatan profesional yang bertujuan membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan atau memperbaiki kapasitas sosial masyarakat. Dengan cara menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya suatu tujuan. Dari definisi tersebut terlihat bahwa pekerjaan sosial yaitu sebagai disiplin ilmu yang fokus pada intervensi dalam interaksi antar manusia (*people*) dan lingkungannya. Kegiatan ini mengedepankan teori perilaku manusia dan sistem sosial untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (*human wellbeing*) di masyarakat. Oleh karena itu, pernyataan diatas dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini. Teori aktivitas dipandang sebagai jenis sistem kerja atau

aktivitas kerja yang mencakup waktu, organisasi, dan elemen lainnya. Teori ini mencakup lingkungan, psikologi, individu, agama, objektivitas, motivasi, dan kegiatan sehari-hari. Kelebihan teori aktivitas terletak pada kemampuannya untuk mengatasi persepsi individu dan realisasi sosial. (Wirawan, 2012)

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menganalisis dampak dari fenomena El Nino terhadap sektor pertanian, khususnya bagi para pejuang hidup, selain itu kegiatan pengabdian ini bertujuan juga untuk memahami peran komunitas berbagi nasi dalam pelaksanaan sosial khususnya dalam konteks pekerjaan sosial dan intervensi terhadap individu, kelompok, dan masyarakat. Manfaat dari kegiatan ini yaitu agar kita bisa lebih bersyukur dengan apa yang telah Tuhan berikan, juga melatih kita untuk mengasah naluri atau perasaan yang ada dalam diri masing-masing.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deksriptif, karena kegiatan ini terkumpul dari sebuah fakta berupa kata-kata dan identifikasi data. Sehingga tidak menekankan pada angka (Wahyudi et al., 2015). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendefinisikan pejuang hidup dan juga peran dari komunitas berbagi nasi dikondisi di mana keberadaan beras yang saat ini menjadi langka. Subjek dalam kegiatan ini adalah para pejuang hidup yang menggantungkan hidupnya pada usaha yang mereka jalani meskipun hal tersebut tidak benar-benar banyak membantu, khususnya pada keadaan ekonomi mereka. Dengan adanya komunitas berbagi nasi hal tersebut bisa cukup untuk membantu para pejuang hidup. Kegiatan pengabdian ini juga berfokus pada kontribusi komunitas berbagi nasi yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat berbagi untuk para pejuang hidup, selain itu kegiatan tersebut bisa mengasah naluri atau perasaan yang ada dalam diri masing-masing. Sehingga hal tersebut bisa meningkatkan kesadaran masyarakat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kegiatan pengabdian ini adalah observasi tidak langsung dengan cara mengumpulkan data-data berbentuk dokumen, gambar maupun jurnal atau artikel yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori sosial merujuk pada tingkat pekerjaan analitis, analitis adalah paradigma yang digunakan untuk mempelajari dan menjelaskan fenomena sosial. Konteks sosial perilaku manusia dipertimbangkan dalam teori ini, yang menganggap bahwa tingkah laku dan sikap manusia sebagian besar dibentuk oleh struktur sosial. Tetapi juga oleh komunikasi

interpersonal dan kelompok. Teori sosial juga mewakili pandangan dunia tertentu yang didasarkan pada positivisme. Dengan menggunakan teori sosial, ilmuwan sosial dapat memahami dan menganalisis fakta sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan dan konflik antar kelompok. Komunitas berbagi nasi dengan pejuang hidup bisa dikaitkan dengan teori sosial, di mana dua individu atau kelompok yang saling menguntungkan. Di mana komunitas sendiri mendapatkan pembelajaran berupa rasa syukur sedangkan bagi pejuang hidup itu merupakan bantuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka meskipun hanya mengganjal perut, setidaknya itu bisa membantu mereka saat beras sendiri menjadi langka. (Wikipedia English, 2023b)

Teori sosial bisa dideksripsikan di mana adanya dua interaksi antar individu maupun kelompok di dalam suatu lingkaran sosial. Secara struktur pelaku-pelaku yang ada di dalamnya merupakan kunci aktivitas kegiatan. Pihak yang pertama adalah komunitas berbagi nasi dan pihak kedua adalah para pejuang hidup. Komunitas berbagi nasi sendiri bisa menjadi perantara untuk membantu para pejuang hidup. Berdasarkan hasil observasi secara tidak langsung bisa dilihat yaitu adanya interaksi atau aktivitas yang dilakukan, aktivitas tersebut merupakan sikap membagikan nasi kepada para pejuang hidup.

Komunitas sendiri memiliki kecendrungan untuk melakukan aksi dermawan terhadap sesama manusia. Dalam hal ini tidak diperlukan juga harta yang banyak karena orang yang biasa saja dalam perekonomiannya bisa ikut juga dalam kegiatan tersebut. Yang terpenting adalah adanya rasa iba di dalam hati nurani setiap manusia. Memang nasi yang diberikan tidak benar-benar mengurangi rasa lapar yang ada didiri mereka, tetapi hal ini bisa menolong komunitas yang berbagi. Dengan cara menilai seberapa dalam rasa syukur yang telah diberikan oleh Tuhan.

Pejuang hidup adalah fenomena yang sering muncul di Bandung di mana mereka melakukan aktivitas di siang hari, aktivitas yang mereka lakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Aktivitas tersebut yaitu, seperti pemulung yang sering membawa gerobak berisikan anggota keluarganya karena tidak adanya tempat tinggal untuk mereka. Terkadang mereka beristirahat dipinggir jalan dengan gerobak yang diparkirkan disisinya. Dari karakteristiknya sendiri bisa digambarkan dengan pakaian yang lusuh tidak terawat serta hanya tidur di depan sebuah ruko beralaskan tanah dan beratapkan langit-langit malam. Terkadang tergambar juga ekspresi lelah yang ada diwajah mereka. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka dalam memperjuangkan apa yang mereka bisa. Komunitas berbagi nasi sendiri biasanya melakukan kegiatannya pada malam hari,

karena disitu kita bisa melihat orang-orang yang memang benar-benar membutuhkan dan lebih berhak mendapatkan bantuan tersebut.

Teori aktivitas adalah istilah yang merujuk pada kumpulan teori dan penelitian ilmu sosial, diturunkan pada teori aktivitas psikologis Soviet yang diperkenalkan oleh Sergei Rubinstein pada tahun 1930. Lalu teori ini didukung dan dikenal luas melalui karya Alexei Leont'ev. Para akademisi ini bertujuan untuk memahami aktivitas manusia sebagai fenomena sistemik yang terletak secara sosial, melampaui paradigma refleksiologi, pengondisian klasik, psikoanalisis, dan behaviorisme. Teori aktivitas sendiri dapat memunculkan sebuah perspektif yang digunakan untuk memuaskan rasa keingintahuan secara sederhana. Dimana teori aktivitas sendiri memunculkan sebuah pertanyaan 'bagaimana aktivitas itu terjadi, siapa yang melakukannya, dan dampak dari aktivitas tersebut'. (Wikipedia English, 2023a)

Teori aktivitas atau *Activity Theory* sendiri memiliki 6 unsur yaitu objek, subjek, komunitas, alat, pembagian kerja, dan aturan yang ada. Objek sendiri merupakan sasaran penelitian yang bersifat realitas, suatu hal dianggap objektif apabila hal tersebut berhubungan dengan ilmu alam tetapi tanpa menutup kemungkinan sosial dan budaya juga bisa dihubungkan. Subjek merupakan tokoh yang terlibat dalam sebuah kegiatan atau aktivitas, gagasan yang bersifat tradisional tentang proses mental. Komunitas merupakan wadah bagi aktivitas sosial itu sendiri di mana tokoh tersebut terlibat dalam hal tersebut. Alat merupakan artefak atau sebuah konsep yang diterapkan oleh tokoh dalam suatu sistem, baik itu berupa materi atau abstrak. Penggunaan alat mempengaruhi dinamika interaksi antara tokoh dan struktur, mengalami perubahan seiring pengalaman. Ilmu pengetahuan, selain memiliki bentuk fisik, terus berkembang. Pengaruh budaya pada alat juga dapat dilihat, dan cara penggunaannya menjadi sarana untuk menghimpun dan menyampaikan pengetahuan sosial. Peran alat dalam mempengaruhi agen dan struktur juga terlihat dalam proses ini. Pembagian kerja merupakan pembagian lapisan masyarakat, susunan hierarki kegiatan, dan alokasi tugas diantara tokoh dalam suatu sistem. Aturan merupakan konvensi yang merujuk pada kesepakatan, panduan, dan norma-norma yang mengatur kegiatan dalam suatu sistem. (Hasan & Kazlauskas, 2014)

Fenomena tersebut dapat dikaitkan dengan *Activity Theory* atau teori aktivitas. Teori aktivitas sendiri terdiri dari 6 unsur yaitu objek, subjek, komunitas, alat, pembagian kerja, dan aturan. Hal tersebut bisa menjadi hasil berupa sikap komunitas berbagi nasi kepada para pejuang hidup. Komunitas tersebut bisa dikatakan sebuah bagian dari teori aktivitas. Apabila komunitas tersebut memberikan atau menyumbangkan sesuatu pada orang-orang yang

membutuhkan. Hal tersebut didasari dengan rasa iba dan saling membantu sesama. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa komunitas berbagi nasi merupakan sebuah subjek. Pejuang hidup merupakan bagian dari objek dimana mereka adalah orang yang dibantu dan benar-benar orang yang membutuhkan bantuan. Komunitas dari berbagi nasi merupakan kerangka sosial yang terjadi saat ini. Pembagian kerja merupakan suatu tingkatan atau bagian disetiap anggota komunitas berbagi nasi, hal tersebut akan sangat berperan penting dalam prose kegiatan. Alat yang digunakan yaitu sebungkus nasi yang dibagikan oleh komunitas berbagi nasi kepada para pejuang hidup. Aturan merupakan sebuah norma sosial yang ada, dimana norma atau peraturan tersebut sudah terstruktur dan sesuai dengan kebijakan yang ada. (Afrianty, 2018)



Gambar 1. Makanan yang sudah disiapkan untuk dibagikan

Gambar 1 merupakan hasil dari kegiatan memasak yang dilakukan oleh anggota komunitas berbagi nasi, yang nanti akan dibagikan kepada para pejuang hidup. Kegiatan memasak sendiri biasanya dilakukan pada hari sabtu siang pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Biasanya anggota yang ikut dalam kegiatan memasak ini adalah para mahasiswa putri yang memang ingin mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 2. Pembagian makanan bagi para Pejuang Hidup

Gambar 2 merupakan kegiatan komunitas berbagi nasi itu sendiri, di mana para anggota komunitas membagikan makanan yang sudah dibuat kepada para pejuang hidup yang ada disepanjang jalan Kota Bandung. Kegiatan ini biasanya diadakan setiap hari sabtu malam dimulai malam pada pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 01.00 WIB. Dampak yang dapat terjadi yaitu para pejuang hidup bisa terbantu sedikit demi sedikit. Dan bagi komunitas sendiri kegiatan ini bisa menumbuhkan rasa berbagi bagi sesama dan menumbuhkan juga rasa bersyukur dengan hidup yang dijalani. Kegiatan tersebut juga bisa berdampak bagi masyarakat di mana mereka juga bisa ikut tergerak hati nuraninya untuk membantu orang yang membutuhkan seperti pejuang hidup. Jika dampak tersebut dikaitkan dengan teori sosial dan aktivitas maka dampak yang akan terjadi yaitu membangun hubungan yang kuat dengan orang lain melalui tindakan kebaikan dan empati, memperluas jaringan sosial, meningkatkan solidaritas dikomunitas, mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan berdampak pada kesehatan fisik maupun mental yang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dalam konteks aktivitas sosial yaitu, terlihat bahwa komunitas berbagi nasi memiliki peran penting sebagai subjek dalam teori aktivitas. Mereka bisa berbagi tanpa melihat latar belakang ekonomi dengan penuh rasa iba berupaya membantu para pejuang hidup di Bandung. Meskipun kegiatan tersebut mungkin tidak secara langsung mengurangi kelaparan, namun memberikan dukungan moral dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Fenomena pejuang hidup seperti pemulung menggambarkan keadaan ekonomi yang sulit, namun semangat perjuangan mereka tetap kuat. Aktivitas komunitas berbagi nasi pada malam hari menunjukkan kebijakan yang tepat dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Teori aktivitas yang melibatkan objek, subjek, alat, pembagian kerja, dan aturan yang dapat diterapkan untuk menjelaskan dimanika kegiatan komunitas berbagi nasi. Dengan adanya komunitas tersebut diharapkan masyarakat yang lainnya dapat melakukan hal yang sama saling membantu tanpa melihat jabatan atau strata sosial. dimana hal tersebut dapat menumbuhkan rasa iba dan melatih rasa syukur kita. (Sosiologi & Pendekatannya, n.d.)

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, A. (2018). Peran anggota komunitas berbagi nasi (BERNAS) dalam membangun sikap peduli sosial masyarakat di kota Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(01).
- Badut, F., Sebuah, S. ;, Stakeholder, K., Danang, T., Stia Bagasasi, N., Ardiawan, D. F., Dwi, A., & Stia Bagasasi, P. (n.d.). *42 JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan) Volume 16 Nomor 2/Agustus 2020*.
- Dr. Phil.Sahiron Syamsuddin.MA. (2021, May 3). *Etika Sosial dalam Islam*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://www.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/89/etika-sosial-dalam-islam>
- Hasan, H., & Kazlauskas, A. (2014). *Activity theory: Who is doing what, why and how*.
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam komunitas online sebagai representasi kebutuhan manusia. *Tematik*, 1(2), 26–34.
- KBBI Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. KBBI Daring Edisi III, Hak Cipta Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://kbbi.web.id/>
- Mulyaqin, T. (2020). The Impact of El Niño and La Nina on Fluctuation of Rice Production in Banten Province. *Agromet*, 34(1), 34–41. <https://doi.org/10.29244/j.agromet.34.1.34-41>
- Ritzer, G. (2008). Teori Sosiologi Modern George Ritzer Dan Douglas J. Goodman. Edited by Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sosiologi, P., & Pendekatannya, T. (n.d.). *Modul 1*.
- Wahyudi, A., Kustiyo, A., & Basuki, S. (2015). Analisis pola produktivitas penulis artikel bidang perpustakaan dan informasi di Indonesia: Suatu kajian bibliometrika. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 14(2).
- Wikipedia English. (2023a). *Activity Theory*. Wikipedia The Free Encyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Activity_theory
- Wikipedia English. (2023b). *Social Theory*. Wikipedia The Free Encyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Social_theory
- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana.